

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi pertanian yang cukup besar dan dapat berkontribusi terhadap pembangunan dan ekonomi nasional. Penduduk di Indonesia sebagian besar juga menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari peternakan, perikanan dan kehutanan yang memiliki potensi sangat besar dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia.

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan signifikan bagi perekonomian Indonesia. Sektor pertanian menyerap 35.9% dari total angkatan kerja Indonesia dan menyumbang 14.7% bagi GNP Indonesia (BPS, 2013). Fakta-fakta tersebut menguatkan pertanian sebagai megasektor yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia.

Ditengah meluapnya arus impor barang konsumsi dari luar negeri, komoditas pertanian dan perkebunan Indonesia masih menjadi komoditi unggulan di kancah internasional, di antaranya komoditas rempah-rempah, kakao, karet, kelapa, kelapa sawit dan kopi. Terlebih produk-produk tanaman perkebunan cukup ramai permintaannya, baik di pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Selain itu, harga jual yang tinggi juga membuat tanaman perkebunan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang tidak sedikit.

Salah satu di antara komoditas pertanian dan perkebunan Indonesia adalah tanaman kelapa. Tanaman kelapa merupakan tanaman perkebunan dengan areal terluas di Indonesia, lebih luas dibanding karet dan kelapa sawit, dan menempati

urutan teratas untuk tanaman budidaya setelah padi. Pada tahun 2008 Indonesia dikenal memiliki luas perkebunan kelapa terbesar di dunia yakni 3.798 ribu Ha, sebagian besar merupakan perkebunan rakyat seluas 3,729 ribu ha (98,18%) sisanya milik negara seluas 5,5 ribu ha (0,14 %) dan perkebunan milik swasta seluas 64 ribu ha (1,68%), dengan total produksi sebesar 2.247 ribu ton setara kopra (Direktorat Jendral Perkebunan, 2009).

Di Sumatera Utara, produksi kelapa pada tahun 2011 dengan luas tanaman 110,105,81 ha menghasilkan produksi kelapa sebesar 91,629,89 ton/ha, pada tahun 2012 dengan luas 110,114,31 ha menghasilkan produksi kelapa sebesar 90,359,79 ton/ha dan pada tahun 2013 dengan luas 110,507,50 ha menghasilkan produksi sebesar 91,787,36 ton/ha (BPS Provinsi Sumatera Utara).

Sifat fisik dan kimia tanah diketahui sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman. Produktivitas tanah adalah potensi atau kemampuan tanah untuk memproduksi. Potensi tanah merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan dengan menerapkan sistem pengolahan unggul tanpa menimbulkan kerusakan. Agar tujuan tersebut tercapai, yaitu peningkatan produksi pertanian dan hasil yang tinggi serta lestari maka tanaman yang akan diusahakan harus sesuai potensi tanah yang tercermin dari tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu atau dalam hal ini sering disebut sebagai tingkat kesesuaian lahan (Hakim,1986).

Kelapa (*Cocos Nucifera L*) merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman

kelapa mempunyai manfaat yang besar. Demikian besar manfaat tanaman kelapa sehingga ada yang menamakannya sebagai "pohon kehidupan" (*the tree of life*).

Tanaman kelapa bisa tumbuh dan berbuah mulai pesisir sampai 900 meter di atas permukaan laut (dpl). Namun, pertumbuhan tanaman dan produktivitas optimal akan lebih baik jika ditanam di lokasi dengan ketinggian 0-400 meter dpl. Kelapa sebaiknya ditanam di lahan yang memiliki kemiringan lereng 0-10° (datar berombak), tetapi masih dapat dianjurkan sampai kemiringan 0-20° (bergelombang) dengan membuat tindakan pengawetan tanah (setyamidjaja, 1985).

Tanaman kelapa butuh tanah yang bertestur lempung berpasir, berstruktur remah dan butiran, peresapan air (drainase) dan tata udara baik, permukaan air tanah letaknya cukup dalam minimal 1 meter dan keadaan air tanahnya hendaknya dalam keadaan bergerak (tidak menggenang). Tebalnya solum yang dikehendaki oleh kelapa adalah cukup dalam, minimal 100 cm. Tanaman kelapa membutuhkan unsur hara dalam jumlah besar untuk pertumbuhan vegetatif dan generatif. Untuk mendapatkan produksi yang tinggi dibutuhkan kandungan unsur hara yang tinggi juga. Kelapa dapat tumbuh pada tanah dengan pH 5.0-8.0, tetapi pH optimum untuk pertumbuhan kelapa yang baik adalah 5.5-6.5 dan kebutuhan unsur hara esensial yang cukup (Suhardiyono, 1988).

Keadaan iklim juga sangat mempengaruhi proses asimiliasi, pembentukan bunga, dan pembuahan. Sinar matahari dan hujan dapat menstimulasikan pembentukan bunga kelapa. Jumlah curah hujan dan lamanya penyinaran matahari memiliki korelasi dengan fluktuasi produksi kelapa. Untuk pertumbuhan dan produksi yang optimal dibutuhkan 2000 jam penyinaran per tahun atau 160 jam

per bulan dan curah hujan yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman kelapa adalah 150 mm per bulan atau 1800-2200 mm per tahun. Suhu optimum tahunan yang optimal adalah 27° C dengan variasi harian maksimum 7° C (Setyamidjaja, 1993).

Kecamatan Tanjung Balai merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Asahan. Kecamatan Tanjung Balai pada tahun 2013 mempunyai luas wilayah 60,529 km² (6.052,9 Ha), luas lahan yang digunakan untuk lahan pertanian 1.109.2 Ha, untuk lahan perkebunan kelapa 3.472.5 Ha. dan luas lahan yang digunakan non pertanian 1.472.2 Ha. Kecamatan Tanjung Balai merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Asahan dan merupakan salah satu sentra perkebunan kelapa di Sumatera Utara. Hal ini diperoleh dari data dinas pertanian. Akan tetapi, pada 3 tahun terakhir ini produksi kelapa di Kecamatan Tanjung Balai mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 dengan luas areal 3,461,00 Ha menghasilkan produksi kelapa 9,389,52 Ton/tahun, pada tahun 2013 dengan luas areal 3,472,50 Ha menghasilkan produksi kelapa 8,981,30 ton/tahun dan pada tahun 2014 dengan luas areal 3,472,50 Ha menghasilkan produksi kelapa 1,097,20 ton/tahun. (Sumber: BPS Kabupaten Asahan 2013).

Produksi kelapa yang ada di Kecamatan Tanjung Balai dari tahun 2011 sampai tahun 2013 rata-rata 1,87 ton/ha. Angka produksi ini masih kurang maksimal dibandingkan dengan produksi yang seharusnya dicapai. Produktivitas tanaman kelapa baru mencapai 2.700-4.500 kelapa butir yang setara 0,8-1,2 ton/ha/tahun. Produktivitas ini masih dapat ditingkatkan menjadi produksi kelapa yang baik menurut standar nasional yaitu 8.750 butir atau setara 2,0 ton/ha dan dalam waktu 1 tahun kelapa dapat di panen sebanyak 3 kali. Dalam sekali panen

per hektarnya, petani memperoleh 800 kg kelapa setara 533 buah (Sumber: BPS Kabupaten Asahan 2013).

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan konsumsi pun semakin banyak. Melihat tingkat konsumsi kelapa pada skala nasional diperkirakan meningkat sekitar 5,4% per tahun. Dengan laju peningkatan produksi hanya sekitar 4,37% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa produksi kelapa dari tahun ketahun belum mencukupi dengan kenaikan konsumsinya. Untuk memenuhi laju pertumbuhan konsumsi tersebut perlu upaya peningkatan produksi kelapa.

Produktivitas tanaman kelapa sangat dipengaruhi oleh kesesuaian lahan, seperti bentang alam (*landscape*) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, tanah, hidrologi, dan bahkan keadaan vegetasi alami (*natural vegetation*) yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan.

Dari pengamatan yang telah dilakukan penulis sebelumnya banyak petani perkebunan kelapa tidak memperhatikan kesesuaian lahan yang ditanami kelapa terutama untuk sifat fisik dan kimia tanahnya sehingga dapat menghambat pertumbuhan tanamannya. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan tanaman kelapa yang kurang baik seperti daun yang berwarna kuning-kuningan, ukuran batang tanaman yang kecil, pertumbuhan akar yang terhambat dan hasil produksi kelapa yang semakin menurun. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Kesesuaian Lahan Perkebunan Kelapa Rakyat di Kecamatan Tanjung Balai.

B. Identifikasi Masalah

Produktivitas tanaman kelapa sangat dipengaruhi oleh kesesuaian lahan, seperti sifat fisik dan kimia tanah yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Produktivitas tanah adalah potensi atau kemampuan tanah untuk memproduksi. Potensi tanah merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan dengan menerapkan sistem pengolahan unggul tanpa menimbulkan kerusakan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Perkebunan kelapa rakyat di Kecamatan Tanjung Balai yang ingin diidentifikasi adalah sifat fisik tanah (tekstur, struktur dan drainase) dan sifat kimia tanah (pH, N, P, K, Ca, Mg) dan kesesuaian lahan kelapa dilihat dari sifat fisik dan kimia tanah pada perkebunan rakyat di Kecamatan Tanjung Balai.

C. Batasan Masalah

Dengan melihat luasnya permasalahan yang mencakup dalam penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada sifat fisik tanah (tekstur, struktur dan drainase) dan sifat kimia tanah (pH, N, P, K, Ca, Mg) dan kesesuaian lahan kelapa dilihat dari sifat fisik dan kimia tanah pada perkebunan rakyat di Kecamatan Tanjung Balai.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sifat fisik (Tekstur, Struktur, dan Drainase) tanah perkebunan kelapa rakyat di Kecamatan Tanjung Balai?

2. Bagaimana Sifat kimia (pH, dan Unsur Hara N, P, K, Mg, dan Ca) tanah perkebunan kelapa rakyat di Kecamatan Tanjung Balai?
3. Bagaimana kesesuaian lahan kelapa dilihat dari sifat fisik dan kimia tanah pada perkebunan rakyat di Kecamatan Tanjung Balai?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

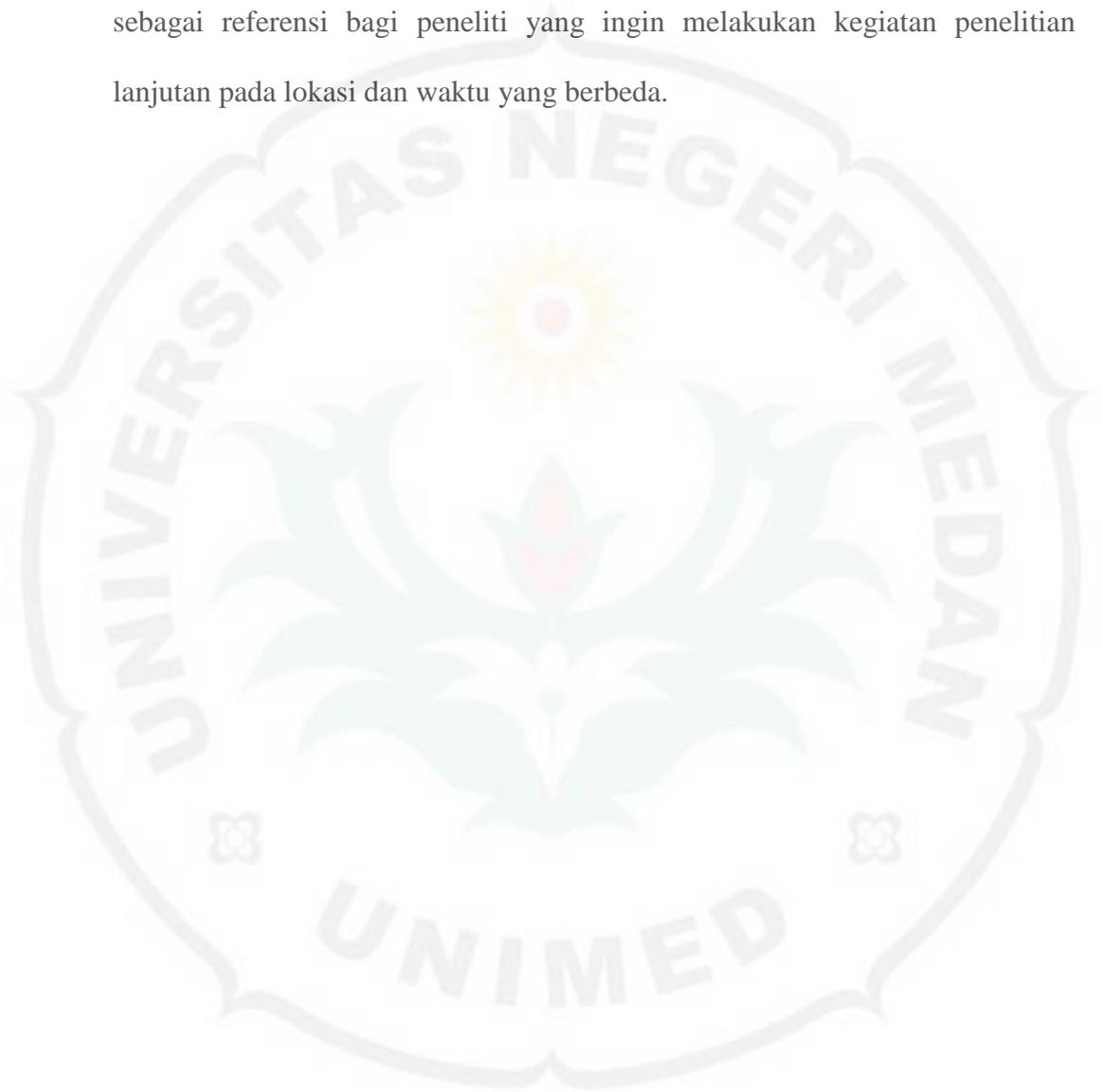
1. Sifat fisik (Tekstur, Struktur, dan Drainase) tanah perkebunan kelapa rakyat di Kecamatan Tanjung Balai.
2. Sifat kimia (pH, dan Unsur Hara N, P, K, Mg, dan Ca) tanah perkebunan kelapa rakyat di Kecamatan Tanjung Balai.
3. Kesesuaian lahan kelapa dilihat dari sifat fisik dan kimia tanah pada perkebunan rakyat di Kecamatan Tanjung Balai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini nantinya diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi petani perkebunan rakyat kelapa di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan, maupun pihak-pihak yang memerlukannya untuk meningkatkan produktifitas tanah dan tanaman kelapa;
2. Sebagai media untuk mengharapakan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan dalam rangka memperkaya wawasan ilmiah dalam penulisan karya ilmiah.

3. Sebagai bahan referensi bagi seluruh pembaca mengenai pertanian kelapa dan sebagai referensi bagi peneliti yang ingin melakukan kegiatan penelitian lanjutan pada lokasi dan waktu yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY

